

BAB III

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Irsyad

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al-Irsyad di Desa Kedungsuren

Pada tahun 1996, seorang santri bernama Tsamroni Izza boyong dari pondok pesantren Miftahu Huda desa Ngambak Rejo kecamatan Gubug (pada masa itu) yang sekarang berganti di Tanggung Harjo kabupaten Grobogan. Tsamroni Izza pulang ke kampungnya yakni di desa Kedungsuren kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal. Setibanya di kampung Tsamroni Izza menyadari bahwa pemahaman dan pengamalan agama masyarakat desa Kedungsuren sangat rendah. Walaupun ada tokoh agama, tokoh agama yang ada di desa kedungsuren jumlahnya sangat sedikit terdiri dari Kyai Masjid dan Mushola yang sudah sepuh.

Kurang dan lemahnya partisipasi tokoh agama dalam menangani permasalahan membuat masyarakat desa kedungsuren semakin meremehkan bab agama.

Masyarakat desa Kedungsuren masih mempercayai dukun jowo sebagai tempat konsultasi dan meminta solusi dari permasalahan yang membelit kehidupannya. Praktek pelet, dan santet pun sering terjadi, perjudian (tuku nomer), dan pesugihan.

Rusaknya akhlak, kurangnya pemahaman, dan pengamalan agama masyarakat desa Kedungsuren mendorong KH. Tsamroni Izza untuk mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah, sesuai dengan amanat Kyai Zaenuri Yusuf waktu di Pondok Miftahul Huda, berbunyi: *“ketika di rumah perjuangkanlah Agama Islam di kampungmu, berdakwahlah karena lillahi ta’ala, dirikanlah Pondok Pesantren dan Madrasah karena apabila ada Pondok harus ada madrasah, maka wawasan santri akan lebih luas”*. Melalui Pondok Pesantren anak-anak di desa Kedungsuren dididik dan dibimbing mengenai ilmu agama Islam.

Pada tahun 1997, tokoh agama yang berpengaruh di desa Kedungsuren dan mempunyai Majelis Taklim lansia (tiang sepuh) yakni Kyai Amien mulai sering sakit (gerah) dikarenakan fisiknya yang sudah renta dan usianya yang sudah tua, maka

KH. Tsamroni Izza melanjutkan Majelis Taklim yang diasuh oleh Kyai Amin dan memindahkannya ke gedung madrasah sebagai tempat perkumpulan jama'ah atau tempat kegiatan.

Perjalanan dakwah KH. Tsamroni Izza di desa Kedungsuren tidaklah mulus, banyak masyarakat yang meremehkan bahkan menentang dan tidak menerima kalau anak-anaknya dididik ilmu agama oleh beliau yang notabene masih muda. Masyarakat desa Kedungsuren menganggap bahwa yang disampaikan dan diajarkan oleh KH. Tsamroni Izza tidak terlalu penting dan tidak sesuai dengan pemikiran masyarakat desa Kedungsuren masa itu.

Seiring berjalannya waktu, kesabaran dan kegigihan KH. Tsamroni Izza dalam menegakkan agama Islam di desa Kedungsuren berbuah manis. Santri semakin bertambah banyak dan setiap satu tahun sekali tepatnya dibulan Rajab diadakannya malam akhirussanah, khotmil Qur'an, dan siangnya pengajian akbar yang mendatangkan Kyai dari luar. Pada malam akhirussanah dan khotmil Qur'an, orang tua santri mendapatkan undangan dan anak-anak santri menampilkan apa yang sudah dipelajarinya.

Ada yang membacakan hafalan nadzom, surat-surat pendek, puisi islami, sholawat, dan drama islami. Orang tua santri menyaksikannya dengan penuh bangga dan sekaligus menyadari bahwa pemikirannya selama ini yang menganggap bahwa bab agama tidaklah penting itu adalah kesalahan. Para orang tua santri menyadari kesalahannya dan memutuskan untuk bertaubat kepada Allah.

Pada tahun 2012, perkumpulan ibu-ibu muda yakni ibu rumah tangga yang baru menikah sampai ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak SMA yang terdiri dari alumni Pondok Pesantren dan bukan alumni mempunyai inisiatif untuk meminta KH. Tsamroni Izza mengadakan Majelis Taklim pada setiap hari jumat jam 13:30 sampai 15:30 dengan pertimbangan *“daripada waktu nganggur digunakan untuk bergosip dan membicarakan yang tidak perlu lebih baik dimanfaatkan untuk mengaji agar memperoleh ilmu, pahala, dan menambah silaturahmi”*. Berdasarkan pertimbangan yang dinilai baik, maka KH. Tsamroni Izza mendukung niat baik ibu-ibu muda tersebut dan menyebutnya dengan jama’ah *khairu ummah*.

Kegiatan pengajian di Pondok Pesantren, Madrasah, dan Majelis Taklim lansia (tiang sepuh) dan ibu-ibu muda (*khairu ummah*) semakin ramai dengan bertambahnya jumlah jama'ah dan dengan adanya Majelis Taklim khusus bapak-bapak. Masyarakat desa kedungsuren semakin sadar akan pentingnya ilmu agama terhadap kehidupan sehari-hari dan mulai menjauhi perbuatan-perbuatan syirik dan munkar, serta berkurangnya kepercayaan terhadap kesaktian dukun jawa. Masyarakat desa Kedungsuren lebih memilih untuk konsultasi dan musyawarah kepada KH. Tsamroni Izza dalam upaya mengatasi problematika kehidupan. KH. Tsamroni Izza menamai Pondok Pesantren dan Majelis Taklimnya dengan nama *Al-Irsyad* yang artinya petunjuk dan madrasah yang diberi nama *Raudlotul 'Ulum* yang artinya (taman ilmu atau pengetahuan). Pemberian nama yang baik dengan harapan agar masyarakat desa Kedungsuren selalu memperoleh petunjuk dan anak-anak desa kedungsuren mempunyai pengetahuan agama yang luas, mampu mengamalkannya dan mempunyai akhlak yang mulia (hasil wawancara

dengan KH. Tsamroni Izzapada tanggal 17 Februari 2017 05:30)

2. Fungsi Majelis Taklim Al-Irsyad

Majelis Taklim Al-Irsyad merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang berupaya membentuk dan mewujudkan keluarga sakinah dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan sebagai sarana dalam pembelajaran, pemahaman nilai-nilai ibadah, dan sebagai tempat meminta pendapat dan solusi terkait permasalahan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Tsamroni Izza pada tanggal 17 Februari 2017 05:30, Majelis Taklim Al-Irsyad mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Agama, yaitu bimbingan ajaran agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Fungsi pendidikan, yaitu sebagai pusat pembelajaran ilmu agama Islam, keterampilan, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi ekonomi, yaitu sebagai sarana tempat pemberdayaan dan peningkatan ekonomi jama'ah.

- d. Fungsi sosial, yaitu sebagai tempat silaturahmi sesama muslim dan musyawarah.
- e. Fungsi seni dan budaya, yaitu sebagai sarana pengembangan dan pelestarian seni budaya Islam.

3. Tujuan, Pilar, Visi, Dan Missi Majelis Taklim Al-Irsyad

a. Tujuan

Untuk Membuka Kembali Kejayaan Agama
Islam Di Desa Kedungsuren Kecamatan
Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal

b. Pilar Majelis Taklim Al-Irsyad

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar,

merekalah orang-orang yang beruntung
(Qs. Ali ‘Imran : 104).

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya : Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al-Isra: 82).

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

Artinya : Dari Jabir ra, bercerita bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”(HR. Thabrani).

c. Visi

Membentuk Masyarakat Islami, Menyiapkan
Generasi Qur'ani, dan Menyongsong Masa Depan
Yang Gemilang

d. Missi

Dalam Rangka Dakwah Islamiyah dan
Pendidikan Agama Islam, maka missi yang
diupayakan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan keluarga sakinah dengan
menanamkan nilai-nilai keimanan,
ketakwaan, dan akhlak yang mulia kepada
semua anggota keluarga
- 2) Mengajarkan membaca dan memahami Al-
Qur'an kepada semua anggota keluarga
- 3) Mengatasi problem dalam kehidupan
keluarga
- 4) Menjalin persatuan dan kesatuan umat

**4. Lokasi Dan Sarana Prasarana Majelis Taklim
Al-Irsyad**

a. lokasi Majelis Taklim Al-Irsyad

Majelis Taklim Al-Irsyad terletak di
tengah-tengah pemukiman penduduk, bertempat

di Kauman Barat RT 05 RW 02 desa Kedungsuren kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal, dengan batas-batas daerahnya :

Sebelah utara : Rumah Warga

Sebelah timur : Rumah Warga

Sebelah Barat : Masjid Ainul Yaqien

Sebelah selatan : Sungai Blorong

b. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran dalam proses kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al-Irsyad, maka dilengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut :

Ruang Majelis : Meja kecil, mic sound system, 3 lampu, kipas angin, lemari kitab, lemari toga dan dokumen (rapor, album foto, buku, dll).

Aula Majelis : Mimbar, tiga meja, tiga kursi, tiga papan tulis, tiga lampu, dua kipas angin, dua lemari al-qur'an, satu lemari untuk menyimpan peralatan rebana, mic sound system, dan tikar.

Enam Kelas untuk madrasah dan dua kelas untuk TPQ.

5. Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Al-Irsyad

Majelis taklim Al-Irsyad dikelola oleh KH. Tsamroni Izza dibantu oleh isterinya Hj. Devi Miarni, adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut :

Tabel I

Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Al-Irsyad

NO	Susunan Kepengurusan	
1.	Pengasuh sekaligus pembimbing	KH. Tsamroni Izza
2.	Sekretaris sekaligus bendahara	Hj. Devi Miarni
3.	Anggota	Semua Jama'ah

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

Tabel II

Jumlah Jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad

NO	Jenis Jama'ah	Jumlah
1.	Lansia (tiyang sepuh)	52
2.	Bapak-bapak	25
3.	Ibu-ibu muda (<i>khairu ummah</i>)	65

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

Tabel III

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Irsyad

NO	Jenis Santri	Jumlah
1.	Balita- 7 th	23
2.	Anak-Anak	30
3.	Remaja	42

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

6. Profil Pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad

KH. Tsamroni Izza lahir pada tanggal 8 Agustus 1969 di Kedungsuren kabupaten Kendal. Beliau adalah putra ke 3 dari 7 bersaudara pasangan suami isteri Kyai Busri dan Mak Senah. Orang tua beliau yakni Kyai Busri adalah seorang Kyai, maka sejak dari kecil KH. Tsamroni Izza sudah mendapatkan pendidikan agama yang baik di dalam keluarganya. Semua putra dan putri Kyai Busri dimasukkan ke pesantren, tidak terkecuali KH. Tsamroni Izza.

Pada tahun 1982 sampai 1992, KH. Tsamroni Izza menuntut ilmu (mondok) di Pondok Pesantren

Mamba'ul Huda desa Padaan Podorejo kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Selama 7 tahun mondok di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, KH. Tsamroni Izza merasa kalau pengetahuan ilmu agamanya masih kurang dan masih banyak yang belum beliau mengerti. Alhasil, beliau memutuskan untuk mencari ilmu ke Pondok Pesantren Miftahul Huda desa Ngambak Rejo kecamatan Gubug (pada masa itu) yang sekarang berganti di Tanggungharjo kabupaten Grobogan mulai pada tahun 1992 sampai 1996 dan beliau tamatan SLTA sertifikasi Pondok Pesantren.

Pada tahun 1996, KH. Tsamroni Izza mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah dan tahun 1997 mengasuh Majelis Taklim lansia (tiyang sepuh) menggantikan Kyai Amien. Majelis Taklim yang diasuh KH. Tsamroni Izza sangat berkembang terbukti dengan semakin bertambah jumlah jama'ah, maka KH. Tsamroni Izza mendirikan Majelis Taklim Ibu-ibu Muda (*Khairu Ummah*) dan Majelis Taklim Bapak-bapak.

KH. Tsamroni Izza menikah pada tahun 2000 dengan santrinya yang bernama Ummah Devi Miarni. Ummah Devi Miarni adalah seorang perempuan yang

sholihah dan lemah lembut. Keluarga beliau begitu damai dan bahagia, dengan dikaruniai 4 orang anak, satu laki-laki dan tiga perempuan. Keluarga beliau tidak pernah keruh, walaupun Allah memberikan cobaan dengan mengambil putri pertama beliau, namun pasangan KH. Tsamroni Izza dan Ummah Devi Miarni selalu ikhlas, bersabar dan mengembalikan semuanya atas kehendak Allah.

Peran dakwah KH. Tsamroni Izza dalam menegakkan dakwah islamiyah di desa Kedungsuren tidak hanya sebagai pendiri, pengasuh, dan pembimbing agama di Majelis Taklim, Pondok Pesantren, dan Madrasahnyanya. KH. Tsamroni Izza terlibat secara aktif dalam pembangunan desa, beliau menjabat sebagai bendahara desa dan sekaligus bendahara LMDH Wana Mukti (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan PHBM Wana Mukti (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) tahun 2010-2016 sebagai upaya dakwah *bil hal* di desa Kedungsuren. Kepercayaan masyarakat kepada KH. Tsamroni Izza begitu tinggi, Beliau sering diundang oleh masyarakat untuk membacakan do'a pada setiap acara hajatan, mengisi pengajian di mushola-mushola dan masjid,

dan masyarakat sering mendatangi beliau untuk melakukan konsultasi mengenai problematika yang dihadapi.

Sebagai da'i, KH. Tsamroni Izza dituntut untuk menambah pengetahuan dan keahlian agar dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat di desa Kedungsuren. KH. Tsamroni Izza membacakan doa-doa penyembuhan dan melakukan *ruqyah* pada mad'u atau jama'ah yang mempunyai penyakit yang serius atau karena pengaruh Jin atau sihir, pijat syaraf (sangkal putung) dan melakukan upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa Kedungsuren yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Petani dengan menjadi koordinator pengairan sawah dengan sistem $\frac{1}{4}$ dari hasil panen dan mengkoordinatori PLDT Perhutani (Pengelolaan Lahan di Bawah Tegakan Jati) dengan membudidayakan sistem tumpang sari (wawancara dengan KH. Tsamroni Izza pada tanggal 17 Februari 2017 05:30).

7. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Al-Irsyad

Pondok Pesantren dan Majelis Taklim merupakan wadah untuk melakukan kegiatan dakwah kepada masyarakat.

a. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Irsyad

KH. Tsamroni Izza mengelompokan santri berdasarkan umur dan tingkatan yakni anak balita sampai anak kelas 2 SD tingkat Qiro'ati di bawah pengasuhan Ummah Devi Miarni dengan dibantu santri ageng (senior) dan anak kelas 3 SD sampai anak kelas 6 SD tingkat Al-Qur'an Juz 1 sampai Juz 15 dibimbing oleh kang santri (abdi dhalem), sedangkan untuk santri remaja tingkat SMP sampai SMA di bawah asuhan langsung KH. Tsamroni Izza. Semua santri Pondok Pesantren Al-Irsyad merupakan santri laju atau bukan santri mukim, karena KH. Tsamroni Izza mengkhususkan penanganannya hanya kepada anak-anak desa Kedungsuren dengan harapan agar masyarakat desa Kedungsuren mempunyai kader-kader yang bisa diandalkan dalam memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat

desa Kedungsuren dikemudian hari, dengan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan selalu berpegah teguh pada ajaran agama Islam.

Tabel IV

Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Al-Irsyad

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Materi	Pembimbing
1.	18:00 - 19:30	Pengajian anak balita sampai kelas 2 Sd	Melantunkan Asma'ul husna, do'a berwudlu, sholat, dan doa harian, membaca surat Al-'Alaa, warahan, pujian sholawat, melantunkan lagu islami dan sholat berjama'ah.	Ummah Devi Miarni
2.	18:00 - 20:00	Pengajian anak kelas 3 Sd sampai 6 Sd	Melantunkan Asma'ul husna, do'a berwudlu, sholat, dan doa harian, membaca surat Al-'Alaa,	Kang Santri (Abdi Dhalem)

			warahan, sholat berjama'ah, dan tartilan bersama.	
	18:00 - 21:00	Pengajian remaja SMP- SMA	Melantunkan Asma'ul Husna, Doa belajar (Sa'altuka), membaca Al-Qur'an bersama-sama, mendengarkan penjelasan maksud dari Al-Qur'an yang dibaca, Sholat berjama'ah, dan mengkaji kitab fiqh' Wadhiih 1, 2, dan 3. (tanya jawab)	KH. Tsamroni Izza
3.	05:00 - 05:50	Pengajian khusus kitab	Setelah kitab hatam selalu diganti dengan judul yang baru (tanya jawab)	KH. Tsamroni Izza

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

Tabel V
Jadwal Kegiatan Ekstra Pondok Pesantren Al-Irsyad

No	Hari/Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat	Pembimbing
1.	Malam Jumat Dan Malam Minggu (02:30-03:15)	Mujahadah sholat sunnah	Masjid Ainul Yaqien	KH. Tsamroni Izza
2.	Malam kamis dan malam minggu (20:30-22:00)	Silat SHBM (Suci Hati Baskoro Mijel)	Tanah Lapang Pinggir Sungai Blorong	Pelatih asal Madiun
3.	Malam Senin (20:00-21:00)	Tartilan Al-Qur'an Ustadz-Ustadzah TPQ dan Madin	Aula Majelis	Kang santri (Abdi Dhalem)
4.	Malam Selasa dan	Pelajaran kitab Al-fiyah Ibnu	Aula Majelis	Kang santri (Abdi Dhalem)

	malam rabu (20:00- 21:00)	Malik		
5.	Malam Jumat (18:00- 19:00) (19:00- 20:30)	Tahlilan dan Yasinan Rebana dan Sholawat Nabi	Majelis (PR) dan Aula Majelis (LK)	Kang santri (Abdi Dhalem)
6.	Malam Minggu (18:00- 20:00)	Pelatihan Khitobah	Aula Majelis	KH. Tsamroni Izza
7.	Minggu (07:00- 08:30) (13:00- 14:00)	Kegiatan Ro'an (bersih- bersih Majelis) Seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah)	Majelis, Aula Majelis, dan Kelas TPQ dan Madin. Aula Majelis	Kang santri (Abdi Dhalem) Kyai Syakirin

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

b. Kegiatan Majelis Taklim Al-Irsyad

Majelis Taklim Al-Irsyad terdiri dari Majelis Taklim untuk lansia (tiyang sepuh), ibu-

ibu muda (*khairu Ummah*), dan bapak-bapak.
Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Tabel VI
Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Al-Irsyad

No	Hari/ Waktu	Jenis kegiatan	Materi	Pembi mbing
1.	Jumat (07:30- 10:00)	Pengajian lansia lk dan pr (tiang sepuh)	Melantunka n asma'ul husna, sholawat nabi, sholat dhuha, dzikir wirid, ceramah agama, dan (tanya jawab)	KH. Tsamro ni Izza
2.	Jumat (13:30- 15:30)	Pengajian ibu-ibu muda (<i>khairu ummah</i>)	Melantunka n asma'ul husna, sholawat tibbil qullub, sholawat fatih, sholawat munjyyat, sholawat sholli wasalim dan, sya'ir	KH. Tsamro ni Izza

			ahli kubur, membaca surat waqia'ah dan muluk, tahlil, membaca dan murod kitab al-ibris, dan (tanya jawab).	
3.	Malam Rabu dan malem Ahad (20:00-01:00)	Pengajian bapak-bapak	Melantunkan sholawat Gusdur, makna dan murod kitab kuning Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Asfiya', dan (tanya jawab)	KH. Tsamroni Izza

Sumber : wawancara KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh Majelis Taklim Al-Irsyad pada tanggal 17 Februari 2017 05:30

B. Problematika Keluarga Jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad

Problematika keluarga merupakan berbagai permasalahan yang dialami di dalam kehidupan keluarga. Menurut KH. Tsamroni Izza (hasil wawancara pada tanggal 24 februari 2017), keluarga sakinah yakni keluarga yang di dalamnya terdapat kehidupan agama yang baik dan kebutuhan materi yang cukup. Kehidupan keluarga sakinah digambarkan oleh KH. Tsamroni Izza sebagai berikut :

1. Taat kepada perintah Allah Swt
2. Mensyukuri kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt
3. Saling terbuka dan mengerti antara pasangan suami isteri dan antara anak orang tua
4. Mendidik anak secara bersama-sama dengan melibatkan kedua belah pihak
5. Mendidik agama secara ketat mengenai amaliyah ibadah dan akhlak
6. Saling menghargai satu sama lain

Keluarga sakinah tidak lepas dari problematika keluarga karena selama manusia hidup di dunia akan selalu mempunyai masalah baik karena diakibatkan oleh

diri sendiri maupun kerena orang lain. Masalah yang dialami keluarga sangat beragam diantaranya ada problem yang berkaitan mengenai agama, psikologis, komunikasi, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa jama'ah majelis taklim Al-Irsyad, maka dapat diperoleh data mengenai problematika keluarga jama'ah sebagai berikut :

1. Problem Agama

Masalah yang dialami anggota keluarga mengenai permasalahan agama yakni dibidang ibadah dan pengamalannya. Problem keluarga yang dialami jama'ah terkait pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ibadah meliputi pelaksanaan sholat lima waktu, puasa wajib bulan ramadhan, dan pembiasaan dzikrullah (ingat kepada Allah). Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu U (30 th) berikut ini :

“Suami saya sangat tidak peduli dengan agama, tidak pernah melaksanakan sholat lima waktu, jarang sholat jumat, dan tidak puasa di bulan ramadhan karena alasan capek kerja. Saya sering menegur dan mengingatkan tapi suami saya sering mengacuhkan saya dan terkadang saya

dibentak untuk diam.” (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 11: 30)

Wawancara yang kedua dengan ibu P (41 th). Beliau mengemukakan bahwa Agama di dalam keluarga harus kuat, namun seringkali ada dari anggota keluarga tidak mengamalkan ajaran agama dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancaranya berikut ini :

“Keluarga saya sering melakukan sholat jamaah bersama tapi suami saya terkadang tidak mengikuti sholat jumat. Padahal setiap dzuhur selalu istirahat di rumah. Setiap saya nasehati, suami saya selalu menjawab kalau satu kali atau dua kali tidak berangkat tidak apa-apa tapi kalau sudah tiga kali itu yang tidak boleh” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 : 06:30)

Wawancara yang ketiga dengan ibu S (35 th). Beliau mengemukakan bahwa kurang pengetahuan mengenai ilmu agama membuat pasangan suami isteri bingung dalam mengambil sikap. Berikut wawancaranya :

“Saya sering berdebat dengan suami saya ketika anak saya yang sudah berumur 9 th dan sekarang duduk dibangku kelas 4 SD lalai mengerjakan sholat dzuhur karena asyik bermain. Saya membiarkan anak saya karena menganggap anak

saya masih kecil dan belum diwajibkan sedangkan suami saya memarahi karena umur 9 tahun itu sudah wajib sholat. Kami sering berdebat karena pengetahuan agama kami sangat kurang. (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 : 13: 00).

Permasalahan agama yang dialami di dalam keluarga membuat kehidupan di dalam keluarga kurang *sakinah*. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ibu K (52 th) dalam hasil wawancara pada tanggal 1 April 2017, berikut wawancaranya :

“Saya harus bagaimana lagi, anak saya tidak mau sholat, tidak mau sekolah dan mengaji seperti teman seusianya, suka marah-marah dan banting barang kalau minta sesuatu. Saya sering disalahkan sama suami saya, “katanya karena saya terlalu cerewet” dan kami menjadi sering ribut. Kemudian suami dan saya sering pergi ke tempat orang-orang pintar (dukun), katanya anak saya dirasuki jin. Segala cara sudah saya lakukan, sampai kami jual tanah kami untuk membayar dukun. Harta kami semakin lama semakin berkurang dan kami memutuskan untuk menemui KH. Tsamroni Izza. Kami menceritakan tabiat anak kami, kemudian KH. Tsamroni Izza meruqyah anak kami dan menuturkan kalau anak kami tidak terkena pengaruh jin, itu karena sifat malas dan manja anak kami, kemudian KH. Tsamroni Izza memberikan amalan wirid dan dzikir kepada kami agar Allah membuka mata

hati anak kami, namun suami saya tidak mau mengamalkannya. Kami pasangan suami isteri yang kurang kompak dan sering tidak sependapat.” (wawancara pada tanggal 1 April 2017 : 13:00)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa jama'ah majelis taklim taklim Al-irsyad mengalami problem kehidupan beragama di dalam keluarganya, meliputi problem pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ibadah baik karena faktor salah satu dari pasangan suami isteri, anak maupun semua anggota keluarga yang menyebabkan kehidupan di dalam keluarga kurang *sakinah*.

2. Problem Psikologis

Problem psikologis merupakan masalah yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang disebabkan karena situasi dan kondisi yang tidak diharapkan di dalam kehidupan keluarga. Kondisi kejiwaan yang dimaksud yaitu perasaan cemas, stress, kecewa, penyesalan, dan perasaan bersalah seperti yang dialami Ibu N (55 th). Ibu N (55 th) mengalami penyesalan yang mendalam setelah melakukan kesalahan berselingkuh dan pergi

meninggalkan rumah yang menyebabkan dicemooh masyarakat. Berikut penuturannya :

“Karena perbuatanku dulu, saya masih malu sama masyarakat dan sering mendengar kalau orang-orang masih suka menggunjing tentang kesalahanku itu. Saya menyadari kesalahan saya. Saya bertaubat kepada Allah dan meminta maaf kepada keluarga”. (wawancara pada tanggal 26 Februari 2017 16:00)

Sementara menurut pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad yakni KH. Tsamroni Izza menyatakan bahwa dari keluarga jama'ah yang melakukan proses konseling umumnya mengalami kekecewaan dan tidak terima dengan sikap atau perilaku anggota keluarganya baik dari suami, anak, kerabat, tetangga, atau masyarakat. Masalah psikologis yang dialami jama'ah membuatnya sulit berpikir jernih dan salah dalam mengambil sikap sehingga memunculkan persoalan baru. (wawancara pada tanggal 24 Februari 2017 05:30)

Uraian di atas menunjukkan bahwa problem psikologis yang dialami jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad dipicu oleh adanya konflik atau hubungan yang kurang harmonis dengan beberapa pihak

seperti suami, anak, kerabat, tetangga, dan masyarakat.

3. Problem Komunikasi

Hubungan yang kurang baik di dalam keluarga atau masyarakat berawal dari komunikasi yang kurang terbina dengan baik. Pada hakikatnya komunikasi sangat penting untuk semua anggota keluarga sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan memahami sehingga keluarga *sakinah* dapat terwujud. Keluarga yang kurang bisa berkomunikasi antar anggotanya akan menimbulkan kesalahpahaman, pertentangan, dan saling menyudutkan seperti penuturan dari sumber S (35 th) :

“Saudara-saudara suami saya yang suka salah paham kepada saya. Adik ipar saya mempunyai sifat yang keras dan tidak mau mengalah. Seringkali kami berbeda pendapat dan berselisih, sedangkan kakak ipar saya orangnya cerewet dan suka berbicara sembarangan membuat saya sakit hati. Suami saya terkadang lebih membela saudaranya dan meminta saya untuk mengalah.”
(wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 13:00)

Wawancara yang kedua dengan ibu U (30 th), yang mengaku bingung menghadapi suaminya yang

tidak mau mendengarkan dan suka marah-marah.

Berikut hasil wawancaranya :

“Saya sering menegur dan mengingatkan tapi suami saya sering mengacuhkan saya dan terkadang saya dibentak untuk diam. Saya bingung harus bagaimana. Suami saya sifatnya keras sekali. Susah kalau dikasih tahu.”
(wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 11: 30)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga yang mempunyai permasalahan komunikasi yang kurang baik antar anggotanya akan menyebabkan pertentangan, kesalahpahaman, dan mengalami kesulitan untuk mengambil solusi yang terbaik.

4. Problem Kesehatan

Kesehatan fisik, pikiran dan mental merupakan salah satu modal yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga. Keluarga yang sehat secara fisik, pikiran dan mental akan hidup dengan tenang dan kesejahteraan meningkat. Keluarga yang dari anggotanya ada yang mempunyai penyakit yang sulit untuk disembuhkan, maka semua anggota keluarga akan saling menguatkan mental sipenderita dan

mengupayakan kesembuhannya. Penyakit yang sulit untuk disembuhkan menjadi masalah bagi penderita maupun keluarga sehingga menyebabkan keterbatasan aktifitas dan lemahnya perekonomian.

Berikut ini ada beberapa wawancara dengan jamaah majelis taklim Al-Irsyad yang mempunyai masalah dengan kesehatan. Wawancara yang pertama yakni dengan ibu Z (23 th), beliau memiliki penyakit paru-paru yang dideritanya dari usia 14 th. Pada usia 14 th, ibu Z tidak meneruskan sekolahnya karena penyakitnya semakin parah sehingga beliau harus sering berobat. Pada usia 20 th, ibu Z memutuskan untuk menikah. Keluarga yang dibangun ibu Z bahagia, namun mempunyai kelemahan yakni penyakit ibu Z yang semakin parah. Penyakit ibu Z membuatnya sulit beraktifitas, mudah lelah, batuk-batuk dan tubuhnya menjadi kurus sehingga anaknya harus diasuh oleh neneknya. Berikut penuturannya :

“Saya ingin seperti orang lain bisa pergi kemana-mana dan bisa apa saja. Saya jalan sampai depan rumah saja sudah lelah. Semua pekerjaan rumah dikerjakan oleh ibu saya, mengasuh anak saya juga. Saya sedih menjadi beban keluarga. Saya pernah bilang sama suami saya sebelum menikah tentang penyakit saya, tapi suami saya

menerimanya. Setelah lahir dek tata, saya menanyakan lagi dan suami saya masih ridho punya isteri seperti saya. Saya merasa kasihan dengan suami saya, orang tua saya, dan anak saya, tapi mereka selalu menguatkan saya. Padahal obat yang saya butuhkan harganya sangat mahal, tapi suami saya dan orang tua saya ikhlas merawat saya.” (wawancara pada tanggal 2 April 2017 13:00)

Wawancara yang kedua dengan ibu SK (40 th) yang baru dikaruniai anak setelah 15 th menikah. Berikut hasil wawancaranya :

“Saya menikah sudah lama tapi Allah belum memberikan kami anak. Saya sudah memeriksakan ke dokter, katanya kandungan saya bermasalah. Saya dan suami sudah hampir putus asa, bahkan kami hampir mau bercerai. Tapi orang tua menentang niatan kami dan mengajak kami menemui KH. Tsamroni Izza untuk mendapatkan petunjuk. Berkat kesabaran dan ikhtiar yang sudah kami lakukan, alhamdulillah setelah 15 th menikah barulah Allah memberikan kami anak laki-laki yang sehat.” (wawancara pada tanggal 3 April 2017 13:00)

Berdasarkan wawancara di atas, menjadi bukti bahwa keluarga yang mempunyai masalah dengan kesehatan akan memberikan dampak pada kehidupan keluarga.

5. Problem Ekonomi

Kebutuhan ekonomi di dalam kehidupan keluarga sangat banyak, meliputi kebutuhan primer dan sekunder. Pengeluaran yang begitu banyak dan pendapatan yang kurang menjadi masalah di dalam keluarga. Para orang tua dituntut bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anak yang semakin mahal. Berikut wawancara dengan ibu R (32 th) :

“jaman sekarang semuanya mahal, harga bumbu, minyak goreng, dan lauk pauk. Belum sekolahnya anak-anak. Saya sebagai ibu rumah tangga bingung mengatur pengeluarannya. Apalagi namanya hidup di kampung, ketika ada yang sakit semua orang membesuk, kalau ada yang punya hajat menikah atau khitanan kita menghadiri undangannya. Semua itu butuh uang, jadi kalau hanya mengandalkan pendapatan suami saya yang seorang bakul padi itu tidak cukup.”
(wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 07:30)

Wawancara yang kedua yakni kepada ibu U (30 th) yang mempunyai perasaan iri kepada tetangga dan menuntut kepada suaminya yang bekerja menjadi kuli bangunan untuk menuruti permintaannya. Berikut hasil wawancaranya :

“Sebelum saya mengikuti pengajian di majelis Taklim Al-Irsyad, saya dulunya suka iri kalau tetangga saya membeli sesuatu. Tetangga saya membeli kulkas saya ikut membeli kulkas, tetangga saya ada yang membeli kasur springbad saya pun juga ikut membeli, tetangga saya membeli baju baru saya tidak mau kalah. Saya seringkali menuntut suami saya dan tidak memperdulikan berapa penghasilan suami saya sebagai kuli bangunan.” (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 11:30)

Wawancara yang ketiga dengan ibu N (55 Th) yang bekerja sebagai tukang pijat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berikut penuturannya :

“suami saya kerjanya serabutan, kadang kerja kadang tidak. walaupun sudah tidak membiayai sekolah anak, karena anak saya sudah berumah tangga dan mempunyai rumah sendiri. tapi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk makan kami berdua itu masih kurang. Jadi karena saya bisanya pijat, maka saya mendapatkan upah dari pekerjaan memijat itu.”(wawancara pada tanggal 26 Februari 2017 16:00)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian para jama'ah majelis taklim Al-Irsyad kurang sejahtera belum seimbang antara pengeluaran dengan penghasilan.

6. Problem Sosial

Manusia satu dengan manusia lainnya saling berinteraksi dan berkomunikasi. Relasi di dalam keluarga tidak hanya terjalin pada keluarga inti saja, akan tetapi ke semua anggota keluarga, kerabat jauh, kerabat dekat, dan tetangga. Hubungan tersebut dapat menciptakan kehidupan yang baik, namun juga dapat terjadinya masalah seperti permusuhan, saling dendam, dan saling membenci.

Berikut ini, wawancara dengan ibu N (55 th), yakni beliau pernah berselingkuh dan pergi dari rumah bersama orang lain, meninggalkan anak dan suami. Berikut hasil wawancaranya :

“keluarga saya begitu adem tenteram, tapi berubah ketika saya tergoda dengan rayuan orang. saat itu umur saya 35 tahun. Saya pergi dari rumah bersama orang itu dan meninggalkan suami dan anak saya yang masih SMA. Karena perbuatanku dulu, saya masih malu sama masyarakat dan sering mendengar kalau orang-orang masih suka menggunjing tentang kesalahanku itu.”(wawancara pada tanggal 26 Februari 2017 16:00)

Wawancara yang kedua dengan sumber ibu R (32 th) yang mempunyai tetangga kurang baik. Ibu R

sering dibuat malu karena gosip yang disebar oleh tetangganya. Berikut penuturannya :

“hubungan keluarga saya dengan tetangga kurang baik. Tetangga saya sering membuat saya jengkel. Tetangga saya itu suka menceritakan aib saya dan menyebarkannya kepada orang-orang. heran saya, kenapa kalau sama keluarga saya jahat sekali. Kalau kami ingin membagi makanan kepadanya, tetangga saya selalu menolak, tapi kalau tetangga saya memberi makanan kepada kami, kami harus selalu mau. Pernah kami menolak dan tetangga saya langsung menjelek-jelekan dan menceritakannya kepada orang-orang.”(wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 07:30)

Wawancara selanjutnya dengan ibu S (35 th) beliau menuturkan kalau keluarganya sudah termasuk keluarga yang bahagia, suaminya sangat terbuka dan pengertian, anak-anak sangat sehat dan pintar, namun seringkali masalah muncul dari saudara kandung suami. Berikut hasil wawancaranya :

“keluarga saya bahagia, suami saya sangat terbuka dan pengertian dengan keluarga, kepada saya dan anak-anak. Saya mempunyai anak-anak yang sehat dan pintar. Tapi namanya keluarga tidak mungkin tidak punya masalah. masalah yang ada justru muncul dari saudara-saudara suami saya yang suka salah paham kepada saya. Adik ipar saya mempunyai sifat yang keras dan

tidak mau mengalah. Seringkali kami berbeda pendapat dan berselisih, sedangkan kakak ipar saya orangnya cerewet dan suka berbicara sembarangan membuat saya sakit hati. Suami saya terkadang lebih membela saudaranya dan meminta saya untuk mengalah. (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 13:00)

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang kurang baik antara anggota keluarga, keluarga dengan kerabat, keluarga dengan tetangga, atau keluarga dengan masyarakat akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kehidupan kurang *sakinah* baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika keluarga yang dialami di dalam kehidupan keluarga jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad meliputi permasalahan keagamaan, psikologis, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Hasil kesimpulan dari beberapa indikator problematika keluarga jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad yaitu keluarga mengalami permasalahan mengenai pemahaman dan pengamalan agama, keluarga mempunyai permasalahan psikologis seperti kecewa, cemas, dan perasaan bersalah, keluarga mempunyai

permasalah kesehatan mengenai penyakit yang diderita salah satu anggota atau sulitnya memperoleh keturunan, keluarga mempunyai permasalahan ekonomi dan permasalahan sosial yang menyebabkan rusaknya hubungan di dalam kehidupan keluarga.

C. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah di Majelis Taklim Al-Irsyad

Terdapat berbagai permasalahan yang dialami di dalam keluarga jama'ah yakni masalah agama, kesehatan, ekonomi, dan sosial maka upaya yang dilakukan oleh KH. Tsamroni Izza selaku pengasuh sekaligus pembimbing di Majelis Taklim Al-Irsyad dalam membentuk keluarga *sakinah* adalah dengan memberikan materi bimbingan agama dan layanan konsultasi kepada semua anggota keluarga. Upaya yang dilakukan dalam membentuk keluarga *sakinah* pada masyarakat desa Kedungsuren khususnya jama'ah majelis taklim Al-Irsyad meliputi dimensi agama, kesehatan, ekonomi, dan sosial jama'ah. KH. Tsamroni Izza dalam memberikan materi bimbingan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Upaya pembentukan keluarga *sakinah* kepada semua anggota keluarga jama'ah di Majelis Taklim Al-Irsyad, sebagai berikut :

1. Agama jama'ah

Upaya yang dilakukan pembimbing agama dalam meningkatkan kehidupan agama jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad sebagai berikut :

- a) Mengajarkan membaca dan memahami Al-Qur'an secara kaffah sehingga para jama'ah menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Kitab yang digunakan adalah kitab *Al-Ibrizi* dan Al-Qur'anul Karim.
- b) Memberikan penjelasan mengenai hukum Islam, syariah, aqidah, dan akhlak. Kitab yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan jama'ah dan akan berganti dengan kitab baru apabila kitab yang dipelajari sudah khatam. Kitab yang digunakan adalah kitab *Nashoihul 'Ibad*, kitab *I'anutun Nisa*, kitab *hadits*, kitab *Fafiru Illallah*, kitab *Kifayatul Atkiya'*, kitab *Targhib wa Targhib*, kitab *Adab Washoya*, kitab *hadits Arba'in Nawawi*, kitab *Risalatul Mahaidh*, kitab *Hikam*

karangan Atho'ilah Asy Syakundari, dan kitab *Fiqh Wadhiih* 1, 2, dan 3.

- c) Menyampaikan materi dengan menyinggung permasalahan yang dialami jama'ah dan yang ada di masyarakat sehingga jama'ah dapat mengambil pelajaran, dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- d) Menggunakan shalawat dan sya'ir-sya'ir islami sebagai media menyampaikan pesan-pesan agama Islam agar bisa dipahami, dijadikan tauladan, dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- e) Proses tanya jawab yakni pembimbing agama mempersilahkan kepada para jama'ah untuk memepertanyakan permasalahan mengenai hukum Islam, tata cara ibadah, dan solusi dari permasalahan yang dialami jama'ah.
- f) Pembimbing agama memberikan layanan konsultasi di luar kegiatan bimbingan atau pengajian bagi jama'ah atau masyarakat yang mempunyai permasalahan keluarga, pribadi maupun permasalahan sosial dan menginginkan solusi.

2. Psikologis Jama'ah

Upaya yang dilakukan pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad yakni KH. Tsamroni Izza dalam mengatasi problem psikologis keluarga jama'ah. Sebagai berikut :

- a) Ceramah agama
- b) Membiasakan para jama'ah untuk berdzikir dan wirid supaya menjadi tenang dan mampu mengendalikan emosi.
- c) Menganjurkan jama'ah untuk meniatkan dan memasrahkan semua kepada Allah
- d) Menanamkan rasa bersyukur dan ikhlas kepada para jama'ah
- e) Mujahadah shalat sunnah tahajjud, hajat, taubat, witr, dan dhuha
- f) Memberikan amalan atau ijazah membaca surat Al-Qur'an atau berpuasa sunnah

3. Komunikasi jama'ah

Pembimbing atau konselor agama mempertemukan semua anggota keluarga dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami keluarga melalui musyawarah atau konsultasi keluarga.

4. Kesehatan jama'ah

Upaya yang dilakukan pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad dalam mengatasi permasalahan jama'ah atau masyarakat terkait kesehatan, baik kesehatan dzohir maupun bathin yaitu :

- a) Pembimbing agama mengajarkan wirid dan do'a-do'a penyembuhan kepada jama'ah atau masyarakat yang mempunyai penyakit yang serius.
 - b) Pembimbing agama melakukan *ruqyah* kepada jama'ah atau masyarakat yang mempunyai penyakit yang serius atau karena pengaruh dari jin atau sihir.
 - c) Pembimbing agama melakukan pemijatan syaraf pada orang yang mempunyai permasalahan dengan kaki atau tangan disebabkan jatuh atau kecelakaan.
 - d) Pembimbing agama menggerakkan kepada jama'ah atau masyarakat untuk hidup bersih dan sehat secara dzohir dan bathin.
5. Ekonomi Jama'ah

Upaya yang dilakukan pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad dalam menangani permasalahan jama'ah terkait masalah kesehatan sebagai berikut :

- a) Pembimbing agama mengajarkan kepada para santri anak-anak dan remaja mengenai keterampilan berdagang, bertani dan memproduksi sesuatu. Para santri dilatih berjualan es tebu, menanam pohon singon, pisang, singkong, dan padi, serta membuat batu bata dari tanah liat.
- b) Pembimbing agama memberikan keterampilan berwirausaha kepada ibu-ibu jama'ah yakni membuat roti dan menjajakan lauk pauk. Pembuatan roti dengan memanfaatkan bahan yang melimpah di desa Kedungsuren dan mempunyai nilai jual sangat rendah seperti kentang hitam, singkong, dan pisang. Ibu-ibu jama'ah membuat kentang hitam menjadi roti kenter, pisang menjadi brownis pisang, dan singkong menjadi donat. Ibu-ibu jama'ah dikoordinasi oleh pembimbing agama secara bergantian menjajakan lauk pauk di pagi hari. Sehingga dengan menerima banyaknya pesanan roti kenter, brownis pisang, dan donat singkong, serta hasil dari menjajakan lauk pauk diharapkan dapat menambah pemasukan keuangan ibu-ibu jama'ah.

- c) Pembimbing agama mengkoordinasi pengairan sawah dengan sistem $\frac{1}{4}$ dari hasil panen dan mengkoordinatori PLDT Perhutani (Pengelolaan Lahan di Bawah Tegakan Jati) dengan membudidayakan sistem tumpang sari. Melalui pengairan sawah dengan sistem $\frac{1}{4}$ dari hasil panen para petani memperoleh kemudahan dalam mengairi sawah sehingga hasil panen akan melimpah dan para petani tidak merugi, sedangkan sistem tumpang sari yakni petani bisa menggarap lahan-lahan hutan di bawah tegakan pohon jati dengan sistem tumpang sari seperti menanam kacang panjang dan cabe.
- d) Pembimbing agama mengajak kepada jama'ah bapak-bapak untuk gawar dan jolo atau mencari ikan di sungai blorong pada saat musim ikan melimpah. Sehingga ikan yang didapatkan bisa dimanfaatkan sebagai lauk pauk atau dijual.

6. Sosial Jama'ah

Upaya yang dilakukan pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad terkait menangani permasalahan sosial jama'ah sebagai berikut :

- a) Ceramah agama yakni Pembimbing agama mengingatkan untuk berhubungan baik dengan anggota keluarga, kerabat, tetangga, dan masyarakat melalui materi agama yang disampaikan dan melalui media shalawat syair islami.
- b) Pembimbing agama mengajak remaja santri bersama bapak-bapak dan ibu-ibu, membersihkan jalan, mushola, masjid, dan pemakaman.
- c) Pembimbing agama memberikan pengarahan dan bimbingan kepada jama'ah bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan remaja santri usai mengikuti sholat 'idhul fitri yang dilanjutkan sungkem bersama.
- d) Pembimbing agama menjadi mediator apabila ada dari jama'ah atau masyarakat yang berselisih.
- e) Silat Baskoro Mijel untuk membela dan menjaga dari orang-orang jahat.

Berdasarkan dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing agama yakni KH. Tsamroni Izza terhadap problematika yang terjadi pada keluarga jama'ah disesuaikan dengan tuntunan ajaran agama Islam. Upaya tersebut dengan memperhatikan problem yang dialami oleh jama'ah dan

berupaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ilmu agama dengan melibatkan semua anggota keluarga sehingga keluarga *sakinah* dapat terbentuk di kehidupan keluarga jama'ah. Sesuai dengan pernyataan KH. Tsamroni Izza selaku Pengasuh di Majelis Taklim Al-Irsyad sebagai berikut :

“Apabila semua anggota keluarga mengikuti pengajian dan hadir pada saat kesini melakukan konsultasi kepada saya mengenai permasalahan keluarga maka 99 % akan berhasil, pasangan suami isteri, orang tua, dan anak jadi lebih menyadari dan saling bekerja sama membangun keluarga yang sakinah, yang anteng tenteram tidak aneh-aneh. Tapi, yang menjadi kendala adalah apabila tidak semua anggota keluarga mengikuti pengajian atau tidak hadir ketika melakukan konsultasi maka akan lebih sulit menanganinya. Keluarga yang demikian itu akan sulit mengatasi permasalahan dan sulit menerapkan apa yang diperoleh dari pengajian ke dalam kehidupan keluarganya.” (wawancara pada tanggal 17 Februari 2017 05:30)

Jadi kegiatan bimbingan dan konseling keluarga di Majelis Taklim Al-Irsyad 99 % akan berhasil dengan terlibatnya semua anggota keluarga mengikuti kegiatan, sedangkan yang menjadi kendala adalah yaitu tidak semua anggota keluarga mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling keluarga di Majelis Taklim Al-Irsyad

sehingga semua anggota keluarga tidak mampu bekerja sama mewujudkan keluarga *sakinah* di kehidupan keluarganya.

Upaya yang diterapkan dalam membentuk keluarga yang *sakinah* kepada jama'ah Majelis Taklim Al-Irsyad yakni pada sumber U (30 th), P (41 th), S (35 th), K (51 th), Z (23 th), N (55 th), SK (40 th), dan R (32 th) menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga sebagai berikut :

a) Sumber U (30 th)

Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Irsyad dipercaya dapat mengatasi problematika agama yang dialami oleh jama'ah. Hal ini dikuatkan berdasarkan penuturan sumber Ibu U (30 th) yang menyatakan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama di Majelis Taklim Al-Irsyad pemahaman dan pengamalah ajaran islam semakin meningkat terutama dalam hal *ubudiyah* (ibadah). Berikut hasil wawancaranya :

“Saya senang ikut ngaji, karena saya jadi lebih rajin sholat dan puasa. Saya merasa kurang benar sholat yang saya lakukan, setelah ikut mengaji

kitab *Fiqh Wadhiih*. Saya jadi tahu tata cara sholat yang benar (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 11:30)”

Berdasarkan pernyataan Ibu U (30 th), pemahaman dan pengamalan ibadah Ibu U (30 th) semakin baik. Mengenai suami Ibu U (30 th) yang jarang melakukan sholat dan puasa masih belum bisa disadarkan, akan tetapi Ibu U (30 th) terus berdo'a kepada Allah untuk perubahan suaminya menjadi muslim yang bertakwa.

b) Sumber P (41 th)

Pada sumber Ibu P (41 th) yang menuturkan bahwa suaminya bapak T sering melalaikan shalat jumat, namun setelah bapak T mengikuti pengajian bapak-bapak yang diadakan pada malam Rabu dan Minggu bapak T tidak pernah meninggalkan sholat jumat. Berikut hasil wawancaranya :

“Semenjak suami saya ikut pengajian malam Rabu dan malam Minggu, suami saya yang tadinya jarang mengikuti sholat jumat, sekarang tanpa saya suruh suami saya sudah berangkat ke masjid. Suami saya jadi tambah rajin, bisanya sholatnya di rumah, sekarang selalu pergi ke Mushola berjama'ah” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 06:30).

Berdasarkan sumber Ibu P (41 th), pemahaman dan pengamalan ibadah suami Ibu P semakin baik, peningkatan tersebut terlihat jelas dari perubahan yang ditunjukkan suami Ibu P yang sebelumnya jarang mengikuti sholat jumat, setelah mengikuti pengajian malam Rabu dan Minggu khusus bapak-bapak suami Ibu P menjadi lebih rajin dan setiap sholat fardhu selalu berjama'ah di Mushola.

c) Sumber S (35 th)

Selanjutnya pada sumber Ibu S (35 th) menuturkan bahwa perdebatan mengenai pendidikan agama anak dapat ditemukan jalan keluarnya dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Irsyad, melalui tanya jawab Ibu S mengkonsultasikan pendidikan agama anak kepada pembimbing agama. Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap dibuka tanya jawab, saya selalu menyiapkan pertanyaan tentang masalah keluarga terutama pendidikan agama anak saya. Dengan bertanya saya mendapat solusi dan masalah saya dapat diatasi” (wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 13:00).

Berdasarkan penuturan Ibu S (35 th), dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan konsultasi

kepada pembimbing agama, jama'ah dapat memperoleh solusi yang tepat dalam upaya menangani permasalahan agama.

d) Sumber K (51 th)

Ibu K (51 th) memiliki anak yang susah untuk diatur, untuk menanganinya Ibu K melakukan konsultasi dan pembimbing agama di Majelis Taklim Al-Irsyad melakukan Ruqyah dan memberikan amalan dzikir wirid untuk membuka mata hati anak ibu K agar menyadari kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami menceritakan tabiat anak kami, kemudian KH. Tsamroni Izza meruqyah anak kami dan menuturkan kalau anak kami tidak terkena pengaruh jin, itu karena sifat malas dan manja anak kami, kemudian KH. Tsamroni Izza memberikan amalan wirid dan dzikir kepada kami agar Allah membuka mata hati anak kami, namun suami saya tidak mau mengamalkannya. Kami pasangan suami isteri yang kurang kompak dan sering tidak sependapat.”

Berdasarkan penuturan Ibu K (51 th), dengan dilakukannya Ruqyah maka pembimbing agama dapat mengidentifikasi bahwa anak Ibu K tidak terpengaruh oleh Jin, akan tetapi sikap buruk yang

dimiliki disebabkan sifat malas dan manja. Pembimbing agam memberikan amalan dzikir wirid kepada Ibu K untuk diamalkan agar Allah membuka mata hati anak Ibu K.

e) Sumber Z (23 th)

Ibu Z (23 th) mengidap penyakit yang serius yakni paru-paru. Fisik Ibu Z semakin lemah dan kesulitan untuk melakukan aktifitas. Pembimbing agama dalam upaya menangani penyakit yang diderita Ibu Z, pembimbing agama melakukan Ruqyah dan memberikan amalan do'a dan dzikir wirid. Setelah melakukan ruqyah, Ibu Z mengaku bahwa tubuhnya menjadi lebih sehat. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah di ruqyah sama Abah, badan saya menjadi ringan, terasa enteng seperti kemerkinya (kuman) diangkat dari kaki sampai kepala. Rasanya lebih lumayan sudah bisa dibuat jalan-jalan.”

Berdasarkan penuturan Ibu Z di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan izin Allah Ruqyah dapat mengurangi rasa sakit yang diderita oleh Ibu Z.

f) Sumber N (55 th)

Ibu N (55 th) pernah melakukan perselingkuhan dan pergi meninggalkan rumah, akan tetapi setelah melakukan konsultasi keluarga dan melalui

musyawarah masalah dapat diatasi dan suami yakni bapak J dan anaknya mau memaafkan. Ibu N menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah, namun Ibu N masih merasa malu dengan masyarakat karena sering dijadikan bahan gunjingan. Berikut hasil wawancaranya :

“Kita jadi faham ilmu agama dan kita dapat solusi. Semenjak diterapkan dalam kehidupan keluarga kami. Keluarga kami jadi jarang berdebat.”

Berdasarkan penuturan Ibu N di atas, di kuatkan dengan penuturan bapak J yaitu suami Ibu N sebagai berikut :

“melalui mengaji kita bisa mengatasi masalah kehidupan”

g) Sumber SK (40 th)

Ibu SK (40 th) yang selama 15 tahun menikah baru dikaruniai anak. Kehidupan rumah tangga Ibu SK sempat mengalami guncangan dan bahkan hampir memutuskan untuk bercerai dikarenakan suami kurang bisa menerima keadaan Ibu SK. Setelah melakukan konsultasi dengan KH. Tsamroni Izza keluarga Ibu SK mendapatkan petunjuk. Berikut hasil wawancaranya :

“KH. Tsamroni Izza menyadarkan suami saya, dan memberikan harapan dengan menyarankan kepada kami untuk makan buah parijoto dan cambah untuk meningkatkan kesuburan. Saya dan suami diminta memasrahkan semua kepada Allah. Berkat kesabaran dan ikhtiar yang kami lakukan, Alhamdulillah setelah 15 tahun menikah barulah Allah memberikan kami anak laki-laki yang sehat.”

Berdasarkan penuturan Ibu SK di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui konsultasi dengan pembimbing agama, perceraian dapat dicegah dan berkat kesabaran dan ikhtiar yang dilakukan Allah mempercayakan Ibu SK dengan lahirnya anggota baru di dalam keluarga yang membawa kebahagiaan.

h) Sumber R (32 th)

Ibu R (32 th) mempunyai permasalahan ekonomi yakni pengeluaran yang tidak sesuai dengan pendapatan. Permasalahan ekonomi yang dialami Ibu R mendapatkan solusi dengan mengikuti usaha yang ada di Majelis Taklim Al-Irsyad. Ibu R dan jama'ah yang lain bersama-sama menjajakan lauk pauk dan aneka roti hasil modal bersama, dengan begitu Ibu R mendapatkan pemasukan tambahan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut hasil wawancaranya :

“Saya merasa terbantu setelah ikut menjajakan lauk pauk dan aneka roti yang dibuat dengan modal bareng-bareng. Saya jadi punya uang simpanan. Bisa saya gunakan kalau ada kebutuhan yang mendesak. Jadi saya tidak sedikit-sedikit minta suami saya.”

Berdasarkan pernyataan Ibu R di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembuatan aneka roti dan lauk dengan modal bersama, dibuat dan dijajakan bersama-sama dapat menambah pemasukan keuangan keluarga. Selain permasalahan ekonomi, Ibu R juga mempunyai hubungan yang kurang baik dengan tetangga. Untuk mencegah pertikaian yang terjadi dalam hubungan bertetangga, maka Majelis Taklim Al-Irsyad membiasakan Jama'ah melantunkan syair tanpo wathon sebelum memulai pengajian. Berikut penggalan syair guna meningkatkan hubungan baik di dalam bertetangga :

Gampang kabujuk nafsu angkoro

Ing pepaese gebyare donyo

Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nisto

Kelawan konco dulur lan tonggo

Kang podo rukun ojo ngasiho

Iku sunahe Rasul kang mulyo

Nabi Muhammad panutan kito

Melalui makna yang tersirat dari syair yang dilantunkan sebelum memulai pengajian diharapkan dapat menjadi pengingat dan pengajaran bagi jama'ah dalam menghadapi kehidupan dunia yang penuh dengan cobaan dan permasalahan.

**MATRIK PERUBAHAN ANTARA
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA UPAYA
MENGATASI PROBLEMATIKA KELUARGA
DI MAJELIS TAKLIM AL-IRSYAD**

Sumber	Sebelum	1	2	3	4	5	6	Sesudah
U	Suami tidak melaksanakan ibadah	■	-	-	-	-	-	Ibu U menjadi lebih rajin beribadah, namun suami belum berubah.
U	Iri dengan tetangga	-	-	-	-	→	-	Ibu U lebih

	tanpa melihat kemampuan suami							bersyukur dengan apa yang dimiliki
U	Suami acuh dan tidak menghargai	-	-	⇒	-	-	-	Berkat kesabaran Suami akan semakin lunak dan jarang membentak
P	Suami jarang sholat jumat	⇒	-	-	-	-	-	Setelah ikut pengajian bapak2 menjadi rajin dan selalu berjamaah di mushola
S	Debat dengan suami tentang pendidikan agama anak	⇒	-	-	-	-	-	Dapat musyawarah dan mencari solusi mengenai pendidikan agama anak

S	Salah paham dengan saudara suami	-	-	⇒	-	-	-	Musyawarah dan memperbaiki komunikasi
S	Perselisihan antara Ibu S dengan saudara suami	-	-	-	-	-	⇒	Ibu S lebih banyak mengalah dan bersabar sehingga tidak timbul konflik
K	Anak susah diatur	⇒	-	-	-	-	-	Melalui ruqyah dan dzikir wirid. Anak menjadi sadar dan berkepribadian lebih baik
N	Malu dengan masyarakat	-	■	-	-	-	-	Masih merasa malu karena masyarakat

								masih menggunakan
N	Pekerjaan suami serabutan, kebutuhan ekonomi kurang cukup	-	-	-	-	⇒	-	Mempunyai keahlian pijat dan membuka jasa pemijatan menambah pemasukan
N	Menutup diri dari masyarakat	-	-	-	-	-	⇒	Berani membaur dengan masyarakat
Z	Sakit parah, sehingga sulit beraktifitas	-	-	-	⇒	-	-	Melalui ruqyah dan pengamalan do'a serta dzikir wirid penyembuh, badan Ibu Z semakin membaik

								dan bisa beraktifitas
SK	Keluarga hampir bercerai karena belum dikaruniai anak	-	-	-	⇒	-	-	Setelah konsultasi keluarga ibu SK tidak jadi bercerai dan melalui iktiar Ibu SK dikaruniai seorang anak di usia 15 th pernikahannya
R	Pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran	-	-	-	-	⇒	-	Mendapatkan pemasukan tambahan dengan menjajakan lauk pauk dan aneka roti
R	Hubungan tidak baik	-	-	-	-	-	⇒	Lebih sabar

	dengan tetangga							dalam menghadapi sikap tetangga yang kurang baik
--	-----------------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1 : Agama

2 : Psikologis

3 : Komunikasi

4 : Kesehatan

5 : Ekonomi

6 : Sosial

keterangan :



: Berubah



: Tidak berubah

Berdasarkan matrik perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya upaya dalam mengatasi problematika keluarga yang diperoleh dari masing-masing sumber atau subyek penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perubahan di dalam kehidupan keluarga jama'ah setelah mengikuti Majelis Taklim Al-

Irsyad. Jama'ah mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi sekaligus mampu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik menuju keluarga yang *sakinah*.

Melalui matrik di atas diketahui bahwa suami Ibu U tidak mengalami perubahan dikarenakan tidak terlibat atau tidak mengikuti Majelis Taklim Al-Irsyad sehingga sulit untuk disadarkan. Perubahan dirasakan oleh Ibu U yang semakin rajin menjalankan ibadah dan lebih bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup. Melihat dari masalah psikologis Ibu N yang malu dengan masyarakat dikarenakan perilaku buruk yang pernah dilakukan belum ada perubahan, namun sedikit demi sedikit Ibu N memberanikan diri untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat.

Jadi upaya yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Irsyad membawa perubahan ke dalam kehidupan keluarga yang *sakinah* sesuai dengan ajaran agama Islam yang *rahmatil lil 'alamin*.